

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika

N. P. Sefnita Eka Sutarti^{1*}, I. M. Citra Wibawa²

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 19 May 2018
Received in revised form
25 July 2018
Accepted 10 October 2018
Available online 25
November 2018

Kata Kunci:

Inkuiri, media konkret,
hasil belajar, Matematika.

Keywords:

*Inquiry, concrete media,
learning outcomes,
Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 39 siswa. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret dan hasil belajar Matematika. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Data dianalisis dengan metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi, nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 23 dengan kategori baik dan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 51 dengan kategori cukup pada siklus I dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 27,5 dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 78,5 dengan kategori sangat baik. Selain itu, berdasarkan analisis data persentase rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada siklus I diperoleh 66,67% (kategori sedang), meningkat menjadi 85% (kategori tinggi) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

This study aims to know the improvement of mathematics learning outcomes by applying the concrete media-based inquiry learning model in the third grade students of SD N 4 Kaliuntu in the academic year 2017/2018. This type of research was Classroom Action Research (PTK) which was implemented in two cycles. The subjects of this study were 39 students in the third grade of SD N 4 Kaliuntu in the academic year of 2017/2018. The objects of this research were the concrete media-based inquiry learning model and the learning result of Mathematics. The data in this study were collected by the test method. Data were analyzed by quantitative and qualitative analysis method. The results showed that there was an increase on the students' mathematics learning outcomes. Based on the observation result, the average value of teacher activity was 23 with good category and the average score of student activity was 51 with enough category in cycle I and there was improvement in cycle II with the average of teacher activity of 27,5 with very category good and average student activity score of 78,5 with very good category. In addition, based on data analysis, the average percentage of students' learning achievement in cycle I was 66,67% (medium category), increasing to 85% (high category) in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of inquiry learning model in concrete media can improve the learning outcomes of Mathematics students of third grade in SD N 4 Kaliuntu in the academic year of 2017/2018.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih lagi saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri konsep serta pemecahan masalah terkait materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa menggali dan mencari sendiri informasinya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat diperlukan proses yang baik dalam suatu pembelajaran. Berbagai usaha perbaikan dan penelitian mengenai cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik telah banyak dilakukan. Salah satu perbaikan dan penelitian dilakukan pada pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, karena adanya perbedaan karakteristik antara hakekat matematika dengan hakekat siswa sekolah dasar selain itu pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Susanto (2013) mengatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Di lain pihak, pada usia siswa sekolah dasar, menurut teori Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematik yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relative tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.

Susanto (2013) mengatakan pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat terpisahkan yaitu belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, organizer, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif.

Seorang guru akan dapat menyajikan materi matematika dengan baik perlu menguasai bahan kajian matematika yang akan diajarkannya. Guru juga perlu menguasai serta dituntut untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran, model pembelajaran matematika, serta penggunaan berbagai jenis media atau alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan secara optimal agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu kecamatan Buleleng pada tanggal 6 Pebruari dan 3 Maret 2018, terdapat permasalahan mengenai hasil belajar Matematika, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Matematika pada siswa kelas III semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018 adalah 69 dan sebesar 79% siswa telah mampu mendapatkan nilai diatas KKM muatan pelajaran Matematika dengan KKM 63. Apabila dilihat dari Patokan Acuan Penilaian, nilai KKM untuk muatan pelajaran Matematika masuk dalam kriteria "rendah". Itulah sebabnya peneliti mengangkat permasalahan ini dalam penelitiannya.

Permasalahan tersebut tidak luput dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil observasi di SD N 4 Kaliuntu, terlihat saat kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan maupun umpan balik yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena kurangnya media serta kegiatan pembelajaran yang monoton selain itu kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa kurang termotivasi pada saat belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan seperti siswa sibuk sendiri sehingga tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta siswa sering terlihat bermain dengan siswa lain saat guru menjelaskan. Akibatnya siswa sulit memahami dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hingga pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar muatan pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakannya perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikelas menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menanamkan konsep Matematika sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu ketidaktertarikan siswa untuk belajar, peneliti menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Trianto (2009) menyatakan Inkuiri yang dalam bahasa Inggris Inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Sanjaya (2006) mengatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2006) juga menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai sumber belajar. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab” (Marheni : 2014). Metaputri (2016) berpendapat bahwa Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sesuatu yang sangat menantang dan melahirkan interaksi antara yang diyakini anak sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menurunkan, dan mengetes gagasan-gagasan baru.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri siswa dapat secara langsung terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya menerima informasi saja dari guru. Tinggi rendahnya intensitas kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap kemampuan masalah. Dengan berkerjanya fungsi perhatian dan konsentrasi siswa memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pemecahan masalah yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk menanamkan konsep materi bangun datar perlu dilakukan serangkaian kegiatan/tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 4 Kaliuntu. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret agar kegiatan belajar siswa lebih bermakna dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu dilakukan pengkajian secara khusus dan mendalam melalui penelitian tindakan kelas yaitu penerapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas III SD N 4 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2017/2018..

2. Metode

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kaliuntu Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas III dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Adapun observer penelitian ini terdiri dari observer I yang mengamati kegiatan guru dan observer II menganati aktivitas siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Rencana tindakan, merupakan tahapan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan perencanaan akan dilakukan beberapa hal, yaitu: (a) menyusun persiapan rencana pembelajaran; (b) menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran; (c) menyusun tugas; (d) menyusun lembar observasi; (e) menyusun soal tes hasil belajar; (f) menyusun pedoman analisis dan kriteria pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan, merupakan pelaksanaan tindakan dalam kelas sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. (a) Kegiatan Pendahuluan: Guru melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan

penbelajaran. (b) Kegiatan Inti: siswa mendengarkan penjelasan dari guru, guru menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret, siswa berdiskusi dalam kelompok dengan bimbingan guru. (c) Kegiatan Penutup: siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, guru melakukan refleksi penutup kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan tes yang diberikan guru.

Pengamatan tindakan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam observasi, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh observer adalah proses dan hasil dari tindakan dan hambatan-hambatan yang muncul pada tahapan tersebut. Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas dengan pengamatan yang dilakukan adalah aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis dan menilai hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus. Hasil dari refleksi adalah dasar dari diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan pada akhirnya digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi dan tes. Berdasarkan metode tersebut, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar tes evaluasi menyelesaikan soal matematika materi bangun datar.

Dalam menganalisis data digunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sedangkan teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengukur kegiatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun teknik analisis kuantitatif yang digunakan sebagai berikut, data hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang individu setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Data hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut: a) Ketuntasan Individu, siswa dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila memperoleh nilai ≥ 80 . Nilai ketuntasan minimal sebesar 80 digunakan karena sesuai dengan indikator keberhasilan, b) Ketuntasan Klasikal

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa siklus I akan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Sedangkan teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu dengan menghitung hasil observasi kegiatan pembelajaran. Penilaian aktivitas guru dilakukan melalui observasi langsung, di mana seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh observer dan observer berada bersama guru dan siswa di dalam kelas.

a. Data Aktivitas Guru

Data Aktivitas guru diambil dengan menggunakan lembar observasi dan data tersebut dianalisis dengan cara menentukan presentase keberhasilan guru dalam menerapkan metode permainan bertepuk berirama. Dalam penelitian ini, pemberian skor untuk setiap indikator yang berisikan deskriptor mengikuti aturan sebagai berikut: 1) Menentukan skor aktivitas guru, menentukan skor yang diperoleh guru dengan ketentuan sebagai berikut: a) Skor 4 diberikan jika 4 deskriptor yang Nampak, b) Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor yang Nampak, c) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor yang Nampak, d) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor yang Nampak, d) Skor 0 diberikan jika 0 deskriptor yang Nampak. 2) Menentukan Skor Maksimal ideal (SMi) yaitu: a) Banyaknya indikator = 8, b) Skor maksimal setiap indikator = 4, c) Jadi skor Maksimal ideal (SMi) = $8 \times 4 = 32$, d) Skor Minimal seluruh indikator = $8 \times 0 = 0$. 3) Menentukan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori Penilaian Kegiatan Guru

Skala	Nilai	Kategori
$Mi + 2SDi \leq s/d \leq Mi + 3SDi$ $16 + 2(5) \leq s/d \leq 16 + 3(5)$	$26 \leq s/d \leq 32$	Sangat Baik
$Mi + 1SDi \leq s/d < Mi + 2SDi$ $16 + 1(5) \leq s/d < 16 + 2(5)$	$21 \leq s/d < 26$	Baik
$Mi - 1SDi \leq s/d < Mi + 1SDi$ $16 - 1(5) \leq s/d < 16 + 1(5)$	$11 \leq s/d < 21$	Cukup
$Mi - 2SDi \leq s/d < Mi - 1SDi$ $16 - 2(5) \leq s/d < 16 - 1(5)$	$6 \leq s/d < 11$	Kurang baik
$s/d < Mi - 2SDi$ $s/d < 16 - 2(5)$	$0 \leq s/d < 6$	Sangat Kurang Baik

b. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa merupakan sebuah penilaian yang dilakukan observer untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran. Pedoman penskoran untuk aktivitas belajar siswa yaitu :

- 1) Menentukan skor aktivitas siswa, menentukan skor yang diperoleh siswa dengan ketentuan sebagai berikut: a) Skor 5 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 24 -29 orang siswa, b) Skor 4 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 18 – 23 orang siswa, c) Skor 3 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 12 - 17 orang siswa, d) Skor 2 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 6 - 11 orang siswa, e) Skor 1 diberikan jika deskriptor yang diamati dilakukan oleh 0 – 5 orang siswa.
- 2) Menentukan Skor Maksimal ideal (SMi) yaitu: a) Banyaknya indikator = 6, b) Setiap indikator terdiri dari 3 deskriptor : $6 \times 3 = 18$, c) Skor maksimal setiap indikator = 5, d) Jadi skor Maksimal ideal (SMi) = $18 \times 5 = 90$, e) Skor Minimal seluruh indikator = $18 \times 1 = 18$
- 3) Menentukan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Aktivitas siswa

Skala	Nilai	Kategori
$Mi + 2SDi$ s/d $Mi + 3SDi$ $54 + 2(12)$ s/d $54 + 3(12)$	78 s/d ≤ 90	Sangat Aktif
$Mi + 1SDi$ s/d $< Mi + 2SDi$ $54 + 1(12)$ s/d $< 54 + 2(12)$	66 s/d < 78	Aktif
$Mi - 1SDi$ s/d $< Mi + 1SDi$ $54 - 1(12)$ s/d $< 54 + 1(12)$	42 s/d < 66	Cukup
$Mi - 2SDi$ s/d $< Mi - 1SDi$ $54 - 2(12)$ s/d $< 54 - 1(12)$	30 s/d < 42	Kurang aktif
$Mi - 3SDi$ s/d $< Mi - 2SDi$ $54 - 3(12)$ s/d $54 - 2(12)$	18 s/d < 30	Sangat Kurang Aktif

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan sebagai acuan patokan atau tolok ukur keberhasilan. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai di atas 80 pada Patokan Acuan Penilaian kategori “baik”. Selain itu kegiatan guru dalam proses pembelajaran minimal tergolong baik serta aktivitas siswa belajar minimal tergolong aktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus pelaksanaan pembelajaran di kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar muatan pelajaran matematika materi bangun datar, data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data yang dikumpulkan pada refleksi awal adalah data nilai ulangan harian pada muatan pelajaran matematika semester I. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data hasil belajar muatan pelajaran matematika siswa sebelum menerapkan Model pembelajaran Inkuiri dengan berbantuan media konkret pada siklus I. data ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa di kelas III nilai siswa telah mencapai KKM namun nilai KKM yang digunakan sesuai ketentuan sekolah berada pada kategori rendah dalam Patokan Acuan Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Hasil penelitian siklus I diperoleh melalui tes akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar muatan pelajaran matematika dan lembar observasi kegiatan guru serta aktivitas siswa sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh hasil penelitian siklus I sebagai berikut.

a) Observasi kegiatan guru

Dari data hasil observasi dapat dilihat bahwa skor kegiatan guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 21 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu

memperoleh skor 25 dengan kategori baik sehingga jumlah skor dari kedua pertemuan tersebut adalah 46 dan skor rata-rata kegiatan guru yang diperoleh adalah 23. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I berada pada skor $21 \leq d < 26$ yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yakni kegiatan guru minimal tergolong dalam kategori baik. Data rekapitulasi hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No.	Indikator	Skor Aktivitas Guru	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Perencanaan dan persiapan pembelajaran (RPP)	4	3
2.	Kegiatan Pendahuluan	3	4
3.	Penguasaan materi pembelajaran	3	4
4.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	3	2
5.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	2	3
6.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	3	2
7.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	2	3
8.	Kegiatan penutup	1	4
Jumlah Nilai		21	25
Total Nilai		46	
Rata-rata		23	
Kategori		Baik	

b) Observasi Aktivitas Siswa

Data rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor Aktivitas Siswa	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	13	13
2.	Antusias siswa dalam proses pembelajaran	7	10
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	9	8
4.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	7	12
5.	Interaksi siswa dengan siswa serta guru saat proses pembelajaran berlangsung	4	7
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	4	8
Jumlah Nilai		44	58
Total Nilai		102	
Rata-rata		51	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan Tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 44 dan pertemuan II diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 58 dengan kategori cukup sehingga total skor dari kedua pertemuan tersebut adalah 102 dan skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh adalah 51. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I berada pada skor $42 \leq d < 66$ yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yakni aktivitas siswa minimal tergolong dalam kategori baik.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	80
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	12.5
Nilai rata-rata	80.65
Jumlah siswa yang hadir	39

Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Siswa yang tuntas	26
Siswa yang tidak tuntas	13
Persentase ketuntasan klasikal	66.67%

Dari Tabel hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,65. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 26 orang dari 39 orang siswa yang mengikuti evaluasi, dan terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,67%. Meskipun nilai rata-rata siswa telah melebihi KKM yang ingin dicapai namun hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum menunjukkan pencapaian hasil yang diharapkan yakni ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan KKM 80, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I masih ada terdapat kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I antara lain: (a) Guru kurang menguasai kelas sehingga beberapa siswa masih melakukan pekerjaan lain saat pembelajaran berlangsung; (b) Guru kurang memberikan bimbingan dan kurang memotivasi siswa yang kurang aktif untuk menanyakan materi yang kurang pahami; (c) Siswa masih ragu dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru; (d) Siswa masih belum berani bertanya hal-hal yang belum dipahami; (e) Siswa takut menjelaskan hasil latihan yang diberikan karena takut jawaban kurang tepat; (f) Siswa masih kurang mampu mengemukakan pendapat atau memberi tanggapan terhadap hasil presentasi siswa lain; (g) Pada akhir pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan pembelajaran dan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Penelitian dilanjutkan pada siklus II yang pelaksanaan pembelajaran dikelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret. Hasil penelitian siklus II diperoleh melalui hasil tes akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar muatan pelajaran matematika sesuai dengan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh hasil penelitian siklus II sebagai berikut.

a) Observasi Kegiatan Guru

Berikut data hasil observasi kegiatan guru siklus II.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Indikator	Skor Aktivitas Guru	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Perencanaan dan persiapan pembelajaran (RPP)	4	4
2.	Kegiatan Pendahuluan	4	4
3.	Penguasaan materi pembelajaran	4	4
4.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	3	4
5.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	2	4
6.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	2	2
7.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	4	4
8.	Kegiatan penutup	2	4
	Jumlah Nilai	25	30
	Total Nilai		55
	Rata-rata		27,5
	Kategori		Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor kegiatan guru sebesar 25 dan pada pertemuan kedua sebesar 30 sehingga jumlah dari kedua pertemuan tersebut adalah 55 dan rata-rata aktivitas guru yang diperoleh sebesar 27,5. Hal ini berarti aktivitas guru berada pada skor $26 \leq s/d \leq 32$ yang termasuk kategori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni aktivitas guru minimal berada pada kategori baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor Aktivitas Siswa	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kesiapan siswa menerima pembelajaran	14	15
2.	Antusias siswa dalam proses pembelajaran	13	14
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	10	10
4.	Penerapan model pembelajaran Inkuiri	12	15
5.	Interaksi siswa dengan siswa serta guru saat proses pembelajaran berlangsung	12	14
6.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	13	15
Jumlah Nilai		74	83
Total Nilai		157	
Rata-rata		78,5	
Kategori		Sangat aktif	

Berdasarkan Tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 74 dan pertemuan II diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 83 sehingga total skor dari kedua pertemuan tersebut adalah 157 dan skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh adalah 78,5. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus II berada pada skor $78 \leq 90$ yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yakni aktivitas siswa minimal tergolong dalam kategori baik.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	80
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	68
Nilai rata-rata	84
Jumlah siswa yang hadir	39
Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Siswa yang tuntas	33
Siswa yang tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan klasikal	85%

Dari Tabel hasil evaluasi siklus II yang diikuti 39 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84 dimana jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 33 orang dan 6 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai terendah 68 serta nilai tertinggi 100 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil yang diharapkan sudah mencapai target yang diinginkan yakni ketuntasan klasikal minimal sebesar 80% dengan nilai rata-rata ≥ 80 .

Adapun ringkasan dari hasil penelitian yang memuat data hasil observasi aktivitas Guru, hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II

Siklus	Kegiatan Guru		Aktivitas Belajar Siswa		Nilai Rata-rata hasil belajar siswa	Ketuntasan Klasikal
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria		
I	23	Baik	51	Cukup	71,21	60,71%
II	27,5	Sangat baik	78,5	Sangat baik	88,34	86,21%

Peningkatan	4,5	27,5	17.13	25,5%
--------------------	-----	------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kegiatan guru dari siklus I sebesar 23 yang dikategorikan baik diperoleh dari jumlah indikator meningkat menjadi 27.5 pada siklus II yang dikategorikan sangat baik. Hasil aktivitas siswa siklus I sebesar 51 dikategorikan cukup aktif meningkat menjadi 78.5 pada siklus II dikategorikan sangat aktif. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh dari standar KKM sebesar 75 yaitu sebesar 60.71% pada siklus I meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Jadi, peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 25.5%.

4. Simpulan Dan Saran

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan kegiatan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar muatan matematika dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas III SD Negeri 4 Kaliuntu tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 23 dengan kategori baik serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 51 dengan kategori cukup. Selain itu diperoleh juga nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,21 dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM 75 yaitu sebanyak 17 orang dari 28 orang siswa yang mengikuti evaluasi sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 60,71%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 27,5 dengan kategori sangat baik serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 78,5 dengan kategori sangat baik. Selain itu diperoleh juga nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,34 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 orang dari 29 orang siswa yang mengikuti evaluasi sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 86,21%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai kegiatan guru sebesar 4,5 dan aktivitas belajar sebesar 27,5 serta hasil belajar siswa sebesar 17.13 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode permainan bertepuk berirama (rhythm clapping game) dapat meningkatkan hasil belajar materi KPK pada siswa kelas IV SDN 1 Gontoran Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran yaitu: 1. Bagi guru, dalam menerapkan model pembelajaran berbantuan media konkret pada proses pembelajaran dikelas perlu memahami langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, serta memperhatikan: (a) Alokasi waktu diatur sebaik mungkin sehingga tiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal; (b) Pembagian kelompok harus benar-benar diperhatikan yakni secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan prestasi siswa; (c) Memberikan bimbingan individu dan kelompok secara merata; (d) Memahami sifat dan karakteristik anak, 2. Bagi siswa, siswa diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat serta diharapkan dapat berkerja secara mandiri maupun kelompok dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikandan 3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan mengembangkan dan mengkaji lebih luas lagi model-model pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik anak meliputi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran

Daftar Rujukan

Aqib, Zainal dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widyanama

Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Budiningsih, Asri. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya

Djamarah, Saiful Bahri & Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febriyani, 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 4 Selat Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Vol 1 No 1*.
- Gormally,C., Brickman.2015.Effects of Inquiry Based Learning on Students Science Literacy Skill and Confidence. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. 3 (2). 31-37. Tersedia pada <http://www.doi.org> Diakses 8 Desember 2017.
- Ibrahim, R.,& Syaodih, N. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Juniati, Ni Wayan dan I Wayan Widiana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 20-29.
- Jus Pariatna, I Wayan & Ida Bagus Nyoman Sudria, Ngadiran Karto Wasono. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Topik Laju Reaksi". *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains*, Volume 9, Nomor 1, April 2015 38.
- Koes-H, Supriyono. 2012. "Pengaruh Strategi Scaffolding-Kooperatif dan Pengetahuan Awal terhadap Prestasi Belajar dan Sikap pada Matakuliah Fisika Dasar". *e-Journal Penelitian Jurusan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Tahun 2012.
- Lukma, Ika. 2014. "Penerapan Model Inkuiri Melalui Pemberian Bantuan (*Scaffolding*) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SD dalam Mata Pelajaran Fisika". *E-Journal Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar-Matematika SD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*. 7(2). 27-43. Tersedia pada <http://www.unm.ac.id>. Diakses pada 6 Mei 2017.
- Marheni, Ni Putu & I Nyoman Suardana. "Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Budaya Lokal pada Pembelajaran Sains Kimia SMP". *Jurnal Wahana Matematika dan Sains*, Volume 8 Nomor 2, Oktober 2014 (87)
- Mariati. Y. 2014. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Keterampilan Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD *e-Journal STKIP NU Indramayu, Jawa Barat* 6 (12). 1-5. Tersedia pada <http://www.stkipnuiac.id>. Diakses pada 23 April 2017
- Metaputri, Ni Kadek dan Ni Nym. Garminah. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 49, Nomor 2, Juli 2016, hlm. 89-97
- Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Runtutahu, Tombokan & Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MediPa.
- Slavin, R. E. 2015. *Cooperative learning: Theory, Research, and Practice*. Second edition. Boston: Alyn and Bacon.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. DEPDIKNAS
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumiati & Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Sumarti.S.,Rahayu.S.,Madlazim.2015. "Pembelajaran IPA dengan Inkuiri Terbimbing Menggunakan Hypermedia dan Media Riil Ditinjau gaya Belajar dan Kemampuan Awal". *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. 2 (2)*. 45-52. Tersedia pada <http://www.unes.ac.id>, Diakses 8 April 2017.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu & I Made Elia Cahaya, Christiani Endah Poerwati. 2016. "Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 5, No. 2, Oktober 2016 (212-220)*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana